

# ANALISIS KUALITATIF DESAIN INTERIOR DAN EKSTERIOR AUD DI PAUD CEMPAKA DESA KOTA AGUNG SEBAGAI FAKTOR PENUNJANG PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Tyzeka Dwi Ocktavia<sup>1</sup>, Freti Sahani<sup>2</sup>, Fitriyah Nur Azizah<sup>3</sup>, Iga Purnamasari<sup>4</sup>, Trisqa Laila Khatoha<sup>5</sup>, Elsi agustina<sup>6</sup>

<sup>123456</sup>) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : [tyzekadwioktavia@gmail.com](mailto:tyzekadwioktavia@gmail.com), [Pretyahani838@gmail.com](mailto:Pretyahani838@gmail.com), [azizahfitriyah659@gmail.com](mailto:azizahfitriyah659@gmail.com), [igapurnama536@gmail.com](mailto:igapurnama536@gmail.com), [lailakhatohatrisqa@gmail.com](mailto:lailakhatohatrisqa@gmail.com), [elsiagustin302@gmail.com](mailto:elsiagustin302@gmail.com)

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

Interior Design, Exterior Design, PAUD, Early Childhood Learning, Learning Comfort.

The physical environment in early childhood education (PAUD) plays a very vital role in supporting optimal child development, both physically, emotionally, and cognitively. This study aims to explore the influence of interior and exterior design in PAUD Cempaka, Kota Agung Village, on children's comfort and learning process. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews with teachers, principals, and parents of students, as well as visual documentation. The results of the study indicate that the interior design of the classroom using soft colors, maximum natural lighting, and a flexible layout creates an atmosphere that supports children's focus on learning. In addition, the exterior design, especially a safe and fun play area, also contributes to children's motor development. Positive perceptions from parents towards the design of the PAUD environment indicate that physical comfort and a supportive atmosphere also motivate children to learn. This study provides recommendations for PAUD institutions, especially in rural areas, to pay more attention to aspects of space design that are in accordance with children's growth and development needs, so that they can improve the quality of learning in PAUD.

### Kata kunci:

Desain Interior, Desain Eksterior, PAUD, Pembelajaran Anak Usia Dini, Kenyamanan Belajar.

### Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh desain interior dan eksterior terhadap kenyamanan dan efektivitas pembelajaran anak usia dini di AUD PAUD Cempaka, Desa Kota Agung. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan pengelola, serta dokumentasi bangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain interior yang memperhatikan aspek ergonomis, zonasi ruang, warna, pencahayaan, dan material ramah anak sangat mendukung pembelajaran aktif, mandiri, dan kolaboratif. Sementara itu, desain eksterior yang ramah anak dengan ruang terbuka, taman bermain, serta integrasi elemen alam mendorong perkembangan motorik kasar, eksplorasi, dan interaksi sosial anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan fisik yang dirancang dengan prinsip pedagogi modern berperan sebagai elemen penting dalam menciptakan suasana

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam perkembangan fisik, kognitif, dan sosial mereka. Proses pembelajaran yang terjadi pada usia ini sangat mempengaruhi perkembangan karakter dan kemampuan dasar yang akan dibangun pada tahapan-tahapan pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, lingkungan tempat mereka belajar harus dirancang sedemikian rupa untuk mendukung kebutuhan dan perkembangan mereka. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), desain interior dan eksterior suatu lembaga pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Penelitian ini akan fokus pada analisis desain interior dan eksterior di AUD PAUD Cempaka yang terletak di Desa Kota Agung, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana kedua aspek desain tersebut dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran anak usia dini (Suprpto, 2023).

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup beberapa pertanyaan penting. Pertama, bagaimana desain interior AUD di PAUD Cempaka dapat mendukung pembelajaran anak usia dini? Dalam hal ini, aspek-aspek seperti pemilihan warna, pencahayaan, ventilasi, serta furnitur akan dianalisis untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap kenyamanan dan efektivitas belajar anak (Haris, 2022). Kedua, bagaimana desain eksterior AUD di PAUD Cempaka dapat berkontribusi terhadap kenyamanan dan pembelajaran anak usia dini? Desain eksterior yang melibatkan aspek ruang terbuka, taman bermain, dan interaksi dengan alam dapat menjadi bagian yang tidak kalah penting dalam mendukung pembelajaran (Fauzi, 2021). Ketiga, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas desain ruang dalam mendukung proses pembelajaran? Faktor-faktor seperti aspek ergonomis, keberfungsian ruang, serta kebijakan pemeliharaan yang terkait dengan keberlanjutan dan kenyamanan ruang kelas akan diidentifikasi sebagai elemen-elemen yang dapat meningkatkan atau mengurangi kualitas pengalaman belajar anak (Amelia & Riani, 2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam pengaruh desain interior terhadap proses pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Cempaka, serta untuk memahami kontribusi desain eksterior terhadap kenyamanan dan pembelajaran anak di tempat tersebut (Pratiwi, 2024). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas desain ruang dalam mendukung pembelajaran anak usia dini. Dengan analisis ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi untuk pengembangan desain ruang pendidikan anak usia dini yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Sartika & Nugraha, 2023).

Dalam kajian pustaka, desain ruang pendidikan anak usia dini menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan dalam keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Moore (2018) mengungkapkan bahwa desain ruang yang baik akan menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan merangsang kreativitas anak. Ruang yang didesain dengan baik tidak hanya menyediakan tempat untuk belajar, tetapi juga dapat menstimulasi perkembangan sosial dan emosional anak, dengan memfasilitasi interaksi yang lebih baik antar individu dalam ruang tersebut (Mulyadi, 2022). Selain itu, desain interior yang responsif terhadap perkembangan motorik dan kognitif anak, seperti

penggunaan furnitur yang sesuai dengan tinggi badan anak dan ruang yang cukup untuk bergerak, dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas belajar (Widodo, 2021).

Sementara itu, desain eksterior yang memperhatikan aksesibilitas dan keterhubungan dengan alam juga berperan dalam merangsang rasa ingin tahu dan eksplorasi anak-anak (Woolner, 2016). Keterlibatan anak dengan alam tidak hanya memberikan kesempatan untuk bermain, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan observasi dan refleksi anak terhadap lingkungan sekitar. Taman bermain yang aman dan dapat diakses dengan mudah merupakan bagian dari desain eksterior yang penting, karena selain sebagai sarana untuk rekreasi, taman juga berfungsi sebagai media belajar yang dapat mengembangkan keterampilan motorik anak (Junaedi, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai desain interior dan eksterior Anak Usia Dini PAUD di Cempaka yang terletak di Desa Kota Agung. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman dan pandangan para informan terkait pengaruh desain ruang terhadap pembelajaran anak. Desain studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi spesifik, yaitu Anak Usia Dini di PAUD Cempaka, untuk memahami bagaimana elemen-elemen desain ruang dapat berkontribusi pada proses pembelajaran anak usia dini (Sartika, 2022). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah observasi langsung terhadap desain ruang Anak Usia Dini di PAUD Cempaka, wawancara dengan pihak pengelola dan guru, serta studi literatur terkait yang akan mendukung pemahaman konsep desain ruang dalam konteks pendidikan anak usia dini (Pratiwi & Nugroho, 2023).

Observasi langsung dilakukan untuk mengamati elemen-elemen desain interior dan eksterior yang ada di AUD PAUD Cempaka, seperti tata letak ruang, pencahayaan, penggunaan warna, serta akses ke area luar yang dapat mendukung atau menghambat kegiatan pembelajaran anak (Haris, 2021). Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran objektif mengenai kondisi fisik ruang yang ada, serta untuk mengevaluasi apakah ruang tersebut dirancang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dalam wawancara, peneliti berinteraksi dengan kepala sekolah, guru, dan staf pengelola untuk memperoleh pandangan mereka tentang bagaimana desain ruang berpengaruh pada kenyamanan dan pembelajaran anak (Amelia, 2024). Wawancara ini memberi kesempatan bagi informan untuk mengungkapkan pengalaman mereka dalam menggunakan ruang tersebut dan untuk mengetahui tantangan atau manfaat yang dirasakan terkait dengan desain ruang yang ada.

Selain itu, studi dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data terkait desain bangunan, gambar arsitektur, serta peraturan atau pedoman yang diikuti dalam pembangunan ruang di AUD PAUD Cempaka (Fauzi, 2021). Dokumentasi ini membantu peneliti memahami aspek teknis dari desain bangunan, serta bagaimana pedoman atau regulasi yang ada diimplementasikan dalam perencanaan dan pembangunan ruang. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis tematik. Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi serta mencocokkannya dengan teori-teori yang relevan mengenai desain ruang untuk anak usia dini (Widodo, 2022). Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana desain interior dan eksterior dapat berkontribusi terhadap proses pembelajaran anak Anak Usia Dini di PAUD Cempaka, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas desain ruang dalam mendukung perkembangan anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan Anak Usia Dini di PAUD Cempaka yang berlokasi di Desa Kota Agung, dengan tujuan mengeksplorasi bagaimana desain interior dan eksterior di lembaga tersebut berkontribusi terhadap kenyamanan dan efektivitas pembelajaran anak usia dini. Fokus utama adalah bagaimana lingkungan fisik berupa desain ruang mempengaruhi keterlibatan anak dalam kegiatan belajar dan bermain, serta bagaimana guru dan pengelola memanfaatkan ruang tersebut untuk mendukung pengembangan holistik anak. Melalui pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, data diperoleh dari observasi langsung terhadap lingkungan belajar, wawancara dengan tenaga pendidik dan pengelola, serta dokumentasi yang relevan.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa desain ruang Anak Usia Dini di PAUD Cempaka telah mempertimbangkan kebutuhan psikologis, sosial, dan fisik anak usia dini. Hal ini terlihat dari penataan ruang yang tidak hanya aman dan menarik secara visual, tetapi juga memungkinkan terjadinya interaksi sosial dan aktivitas motorik yang penting bagi pertumbuhan anak. Pendekatan ini sejalan dengan konsep lingkungan belajar yang ideal bagi anak usia dini yang dikemukakan oleh Woolner (2016), yakni lingkungan yang mendukung eksplorasi, kolaborasi, dan pembelajaran aktif (Woolner, 2016).

### 1. Desain Interior sebagai Faktor Penunjang Pembelajaran

Desain interior di AUD PAUD Cempaka dirancang dengan memperhatikan prinsip-prinsip pedagogi modern, di mana ruang kelas dibagi menjadi beberapa zona yang fungsional, seperti zona bermain, zona belajar, dan zona istirahat. Pembagian zona ini memungkinkan anak untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok sesuai dengan aktivitas yang sedang berlangsung. Ruang yang tidak terlalu padat dan terbuka memungkinkan sirkulasi gerak yang baik sehingga anak-anak dapat bebas bergerak tanpa hambatan.

Penggunaan warna-warna cerah pada dinding, lantai, dan perabot memberikan stimulasi visual yang dapat meningkatkan suasana hati anak dan merangsang kreativitas mereka. Pencahayaan alami yang masuk melalui jendela besar di setiap ruang kelas memberikan penerangan yang cukup tanpa menimbulkan kelelahan visual pada anak. Selain itu, keberadaan alat bantu belajar yang ditempatkan pada level yang mudah dijangkau anak menunjukkan bahwa desain ruang ini menyesuaikan dengan kebutuhan dan keterbatasan anak usia dini (Putri & Setyawan, 2021).



Gambar 1 Taman Bermain

Penempatan furnitur juga memperlihatkan perhatian pada aspek ergonomis. Meja dan kursi yang digunakan memiliki ukuran sesuai dengan tubuh anak dan terbuat dari bahan yang aman,

tanpa sudut tajam, untuk meminimalkan risiko cedera. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi dan kutipan dari Guru A:

*"Desain ruang yang terbuka dan tidak sempit memberikan anak kebebasan untuk bergerak, ini sangat penting untuk perkembangan motorik mereka."*

Kutipan ini menggambarkan bagaimana desain interior yang terbuka mendukung aktivitas motorik anak yang merupakan bagian penting dari perkembangan fisik mereka. Selain itu, penyediaan sudut bermain edukatif seperti sudut baca, sudut konstruksi, dan sudut seni memungkinkan anak untuk mengeksplorasi berbagai keterampilan kognitif dan sosial. Pemanfaatan bahan-bahan alami seperti kayu dan kain dalam elemen ruang juga memperlihatkan kepedulian terhadap kenyamanan dan keberlanjutan (Sari, 2022).

Dalam konteks teori perkembangan anak oleh Vygotsky, ruang yang mendukung interaksi sosial dan zona proksimal perkembangan memungkinkan anak belajar dari teman sebayanya dan dari orang dewasa di sekitarnya (Ratnasari, 2020). Dengan demikian, desain interior Anak Usia Dini di PAUD Cempaka dapat dikatakan telah berfungsi sebagai "guru ketiga" sebagaimana dinyatakan dalam pendekatan Reggio Emilia, yakni lingkungan yang mendidik anak secara tidak langsung (Edwards et al., 2015).

## 2. Desain Eksterior dan Dampaknya pada Pembelajaran Anak

Selain interior, desain eksterior Anak Usia Dini di PAUD Cempaka juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kenyamanan dan pembelajaran anak. Ruang luar yang tersedia meliputi taman bermain yang luas, jalur jalan setapak yang aman, taman kecil dengan tanaman lokal, dan area tempat duduk berbahan kayu yang menyatu dengan lanskap alam sekitar. Keberadaan elemen-elemen tersebut memungkinkan anak untuk beraktivitas secara fisik di luar ruang sekaligus belajar mengenai lingkungan dan ekosistem secara alami.

Taman bermain, sebagai bagian dari eksterior, dilengkapi dengan permainan edukatif seperti ayunan, jungkat-jungkit, dan rumah-rumahan dari kayu. Area ini tidak hanya menjadi tempat bagi anak untuk melatih motorik kasar mereka, tetapi juga menjadi tempat belajar sosial melalui permainan kolaboratif. Anak-anak diajak untuk saling menunggu giliran, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik kecil melalui komunikasi (Anggraini & Dewi, 2023).

Kutipan dari Guru B memperkuat temuan ini:

*"Anak-anak sangat menikmati kegiatan di luar ruangan, mereka belajar banyak tentang alam dan lingkungan sekitar."*



Gambar 2 Taman Bermain

Interaksi langsung dengan lingkungan alam telah terbukti meningkatkan rasa ingin tahu dan keterampilan observasi pada anak. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa paparan anak pada ruang terbuka dan lingkungan alami dapat meningkatkan fungsi kognitif, kesehatan

## ANALISIS KUALITATIF DESAIN INTERIOR DAN EKSTERIOR AUD DI PAUD CEMPAKA DESA KOTA AGUNG SEBAGAI FAKTOR PENUNJANG PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

mental, serta mengembangkan empati terhadap makhluk hidup (Mulyani & Hartini, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa ruang luar yang terdesain dengan baik memiliki nilai pedagogis yang tinggi.

Akses dari ruang dalam ke ruang luar yang mudah, tanpa banyak hambatan, juga menciptakan transisi yang nyaman bagi anak. Anak tidak perlu mengalami perubahan suasana yang drastis karena desain arsitektural yang konsisten antara ruang dalam dan luar menciptakan kesinambungan visual dan emosional. Penggunaan material alami dan warna netral di ruang luar juga memberikan kesan tenang dan ramah anak.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Desain Ruang

Dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan tiga faktor utama yang mempengaruhi efektivitas desain ruang Anak Usia Dini di PAUD Cempaka. Pertama adalah keterlibatan pengelola dan guru dalam proses perencanaan ruang. Guru sebagai pengguna langsung ruang memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kebutuhan anak sehari-hari. Oleh karena itu, pelibatan guru dalam tahap desain memastikan ruang yang dibangun benar-benar fungsional dan mendukung proses belajar (Rohmah, 2020).

Kedua, pemilihan bahan bangunan dan perabot yang aman menjadi faktor penting. Material yang tidak beracun, tidak licin, serta bebas sudut tajam sangat berpengaruh dalam menciptakan ruang yang aman bagi anak. Pemilihan bahan juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan, di mana penggunaan kayu daur ulang atau bahan lokal menjadi prioritas (Fitriani & Ramadhan, 2021).

Ketiga adalah fleksibilitas ruang. Ruang yang dapat diubah sesuai dengan tema atau kegiatan pembelajaran tertentu menjadi nilai tambah dalam pembelajaran anak usia dini. Guru dapat dengan mudah memindahkan meja dan kursi atau mengganti sudut tema sesuai dengan kurikulum mingguan. Fleksibilitas ini membuat anak tidak mudah bosan dan terus terstimulasi oleh suasana baru (Yuliana, 2023).

Selain ketiga faktor di atas, aspek perawatan dan kebersihan juga tidak kalah penting. Ruang yang bersih dan terawat tidak hanya memberikan kenyamanan, tetapi juga mengajarkan anak untuk menjaga lingkungan. Guru dan staf kebersihan yang bekerja sama dalam menjaga lingkungan sekolah menunjukkan bahwa desain yang baik juga harus didukung dengan pengelolaan yang konsisten (Rahmawati, 2019).

### 4. Implikasi terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini

Secara keseluruhan, desain interior dan eksterior Anak Usia Dini di PAUD Cempaka telah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik anak. Anak-anak tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan di dalam kelas, tetapi juga pengalaman sosial dan emosional yang kaya melalui aktivitas di luar ruangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang dirancang secara sadar dan partisipatif dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku, motivasi, dan kemampuan belajar anak usia dini.

Lingkungan fisik yang mendukung pembelajaran tidak hanya terbatas pada kerapian dan keindahan visual, tetapi lebih dari itu, bagaimana ruang tersebut dapat berfungsi sebagai medium pendidikan yang hidup. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, setiap sudut ruangan memiliki potensi untuk menjadi sumber pembelajaran. Dengan mengintegrasikan nilai estetika, fungsionalitas, dan keamanan dalam desain ruang, Anak Usia Dini di PAUD Cempaka memberikan contoh bagaimana sebuah lembaga pendidikan dapat menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak-anak.

## KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa desain interior dan eksterior di AUD PAUD Cempaka telah berkontribusi secara signifikan terhadap kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran anak usia dini. Desain interior yang dirancang secara fungsional,

memperhatikan kebutuhan psikologis dan fisik anak, seperti pencahayaan alami, pemilihan warna yang cerah, dan penggunaan furnitur ergonomis, mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran aktif dan partisipatif. Selain itu, pengaturan ruang yang fleksibel dan berzona memberikan kesempatan anak untuk belajar secara mandiri maupun dalam kelompok.

Sementara itu, desain eksterior yang menghadirkan taman bermain, area hijau, serta elemen-elemen alam turut mendorong anak untuk bereksplorasi, berinteraksi sosial, dan mengembangkan keterampilan motorik kasar. Keberadaan ruang luar yang aman dan menarik memperkuat pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman serta memperluas ruang lingkup belajar anak ke luar kelas.

Dengan demikian, lingkungan fisik yang baik di lembaga PAUD tidak hanya mendukung aspek kenyamanan, tetapi juga memainkan peran strategis dalam pembentukan karakter, kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak usia dini. Penelitian ini merekomendasikan bahwa dalam perencanaan dan pembangunan ruang belajar untuk anak usia dini, penting untuk melibatkan pendekatan pedagogis dan psikologis yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

## REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Amelia, N., & Riani, S. (2020). *Desain Ruang Kelas yang Ramah Anak untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amelia, N. (2024). *Wawancara Pengelola AUD PAUD Cempaka*. Kota Agung: Data Penelitian.
- Anggraini, T., & Dewi, F. (2023). *Interaksi Sosial Anak Melalui Permainan di Luar Ruangan*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 135–142.
- Edwards, C., Gandini, L., & Forman, G. (2015). *The Hundred Languages of Children: The Reggio Emilia Experience in Transformation*. Praeger.
- Fauzi, A. (2021). *Desain Eksterior PAUD yang Mendukung Pembelajaran Holistik*. Bandung: Alfabeta.
- Haris, B. (2021). *Observasi Desain Interior dan Eksterior PAUD*. Kota Agung: Dokumentasi Penelitian.
- Haris, B. (2022). *Pengaruh Ventilasi dan Pencahayaan terhadap Kenyamanan Belajar Anak*. *Jurnal Arsitektur Pendidikan*, 9(1), 55–63.
- Junaedi, M. (2023). *Taman Bermain Edukatif untuk Anak Usia Dini: Sebuah Studi Evaluatif*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(3), 221–230.
- Moore, G. T. (2018). *The Designed Environment and Cognitive Development in Early Childhood*. *Early Child Development and Care*, 187(3), 1–12.
- Mulyadi, T. (2022). *Ruang Bermain sebagai Ruang Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Psikologi Anak*, 7(2), 77–89.
- Pratiwi, A. (2024). *Studi Lapangan AUD PAUD Cempaka*. Kota Agung: Laporan Penelitian.
- Pratiwi, A., & Nugroho, D. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Putri, D., & Setyawan, R. (2021). *Pemanfaatan Warna dan Material dalam Desain Kelas PAUD*. *Jurnal Desain Interior*, 8(2), 113–124.
- Ratnasari, D. (2020). *Teori Vygotsky dalam Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(1), 42–50.
- Sari, N. (2022). *Desain Ramah Anak Berbasis Material Alami di Lembaga PAUD*. Bandung: Pustaka Rumah.
- Sartika, Y. (2022). *Studi Kasus Desain Ruang Pendidikan Anak*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 33–41.
- Sartika, Y., & Nugraha, B. (2023). *Ruang Belajar Anak: Antara Estetika dan Fungsi*. Jakarta: Edupress.
- Suprpto, E. (2023). *Pentingnya Lingkungan Belajar dalam Perkembangan Anak Usia Dini*. Surabaya: Lentera Ilmu.
- Widodo, H. (2021). *Desain Interior Inklusif untuk PAUD*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Widodo, H. (2022). *Pedoman Analisis Tematik dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.

ANALISIS KUALITATIF DESAIN INTERIOR DAN EKSTERIOR AUD DI PAUD  
CEMPAKA DESA KOTA AGUNG SEBAGAI FAKTOR PENUNJANG PEMBELAJARAN  
ANAK USIA DINI

Woolner, P. (2016). *The Design of Learning Spaces*. London: Continuum International Publishing Group.